

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA
STUNTING BERBASIS DATA DI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,
PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN
PUNCAK JAYA PROVINSI PAPUA**

Lekme Telenggen

NPP. 30.1487

*Asal pendaftaran kabupaten Puncak Jaya provinsi papua
Program studi studi kependudukan dan pencatatan sipil*

Email : lekmetelenggen@gmail.com

ABSTRACT

Problems: The increase in stunting rates in Puncak Jaya district which is caused by malnutrition in toddlers and pregnant women, lack of community awareness independently, facilities and infrastructure are not optimal, and the distance from the Office to several districts is too far, causing an increase in stunting rates in the district. Jaya Peak. **Purpose:** This research was conducted to find out how to accelerate the reduction of stunting rates based on data in P3AKB, Puncak Jaya Regency, Central Papua Province and to find out what obstacles and efforts were made by the Office of Women's Empowerment, Child Protection and Family Planning in Deiyai Regency. **Method:** the research method used by researchers in this study is a descriptive qualitative research method with interview, observation and documentation techniques. **Results:** Optimizing the Implementation of the Acceleration of Reducing Stunting Rates Based on Data in Women's Empowerment, Child Protection and Family Planning, Puncak Jaya Regency, Papua Province, in general, is relatively good, in this case based on research results, the Women's Empowerment Service, child protection and family planning, Puncak Jaya district always responds and active in handling the problem of stunting in Puncak Jaya district. **Conclusion:** the results of this study conclude that Optimizing the Implementation of the Acceleration of Reducing Stunting Rates Based on Data in Women's Empowerment, Child Protection and Family Planning in Puncak Jaya Regency, Papua Province, is generally quite good. In this case, based on the results of research on 3 research indicators, however, there are several indicators that have not been said to be classified as good because data collection is constrained by the network and there are several areas that are far from the city center or the empowerment service, so data collection is experiencing difficulties.

Keywords: Implementation of Data-Based Stunting Reduction Acceleration

ABSTRAK

Permasalahan: Meningkatnya angka Stunting di kabupaten puncak Jaya yang di sebabkan oleh Kurangnya gizi pada balita dan ibu hamil, kurangnya kesadaran masyarakat secara mandiri, belum maksimalnya sarana dan prasarana, dan Jarak dari Dinas ke beberapa distrik terlalu jauh, maka menyebabkan meningkatnya angka Stunting di kabupaten puncak Jaya. **Tujuan :** penelitian ini di lakukan untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di P3AKB Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua Tengah serta mengetahui apa saja hambatan dan upaya yang di lakukan oleh Dinas pemberdayaan prempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana daerah kabupaten Deiyai. **Metode :** metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil :** Optimalisasi Pelaksanaan Percepatan Penurunan Angka Stunting Berbasis Data Di Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua secara umum tergolong baik, dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian, Dinas Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak Jaya selalu respon dan aktif dalam penanganan masalah Stunting di kabupaten puncak Jaya. **Kesimpulan :** hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Optimalisasi Pelaksanaan Percepatan Penurunan Angka Stunting Berbasis Data Di Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua secara umum tergolong baik. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian pada 3 indikator penelitian, namun ada beberapa indikator yang belum di katakan tergolong baik karena dalam pengimputan data terkendala pada jaringan dan ada beberapa daerah yang jauh dari pusat kota atau dinas pemberdayaan maka dalam pengambilan data mengalami kesulitan

Kata kunci : Pelaksanaan Percepatan Penurunan Angka Stunting Berbasis Data

I. PENDAHULUAN

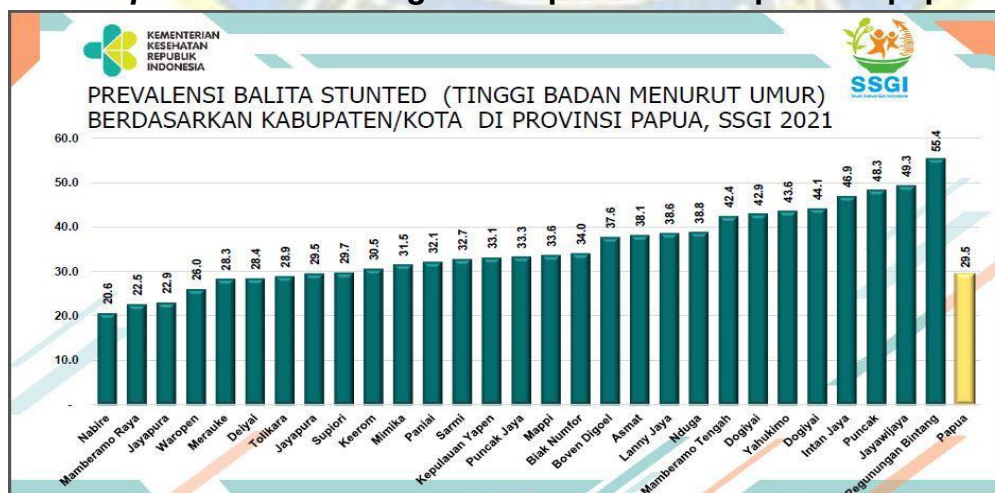
1.1. Latar Belakang

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)-1. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi kronis dalam waktu lama serta terjadinya infeksi yang berulang, pada umumnya karena makanan yang dikonsumsi tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada anak di bawah dua tahun, sehingga mengakibatkan terhambatnya perkembangan otak dan fisik, kerentanan terhadap penyakit, sulitnya anak berprestasi, dan saat dewasa sangat mudah menderita obesitas sehingga beresiko terkena penyakit jantung, diabetes, dan penyakit tidak menular lainnya dan kedua faktor penyebabnya dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 (HPK)-2, dikarenakan pola asuh ibu yang salah, kesalahan pola asuh yang terjadi pada anak seperti halnya kesalahan dalam pemberian makanan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya asupan gizi pada anak tersebut hal ini dapat menyebabkan terjadinya *Stunting*. Sehingga pengetahuan yang cukup dimiliki oleh orang tua sangat mempengaruhi status gizi seorang anak, hal tersebut dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu).

Satgas *Stunting* Provinsi Papua akan bergerak dan memberikan dukungan teknis terhadap seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, pemerintah kampung/kelurahan bersama pemangku kepentingan sebagai upaya menurunkan angka *prevalensi Stunting* di Provinsi Papua. Dengan target penurunan *prevalensi Stunting* yang Signifikan dari kondisi 29,5 persen pada Tahun 2021 menjadi 14 persen pada tahun 2024 di Provinsi Papua, Tingkat *prevalensi Stunting* kabupaten/kota di Provinsi Papua sebagai berikut :

Gambar 1. 1

Jumlah *prevalensi Stunting* di kabupaten/kota di provinsi papua



Dalam rangka pencapaian target percepatan penurunan *Stunting* di tahun 2024 menjadi 14%, dimana di tahun 2021 tingkat prevalensi *Stunting* di Provinsi Papua sebesar 29,5%, bagaimana apakah di Semester I 2022 sudah ada perubahan menuju penurunan atau sebaliknya, berdasarkan analisa data *Stunting* yang bersumber dari e-PPGBM pada bulan Mei 2022, terjadi adanya penurunan tingkat prevalensi *Stunting* yaitu dari 29,5 % di tahun 2021 menjadi 15,40% di Semester I tahun 2022, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Persentase Tingkat Penurunan *Stunting* di Provinsi Papua

No	KABUPATEN /KOTA	<i>Stunting</i>	Prevalensi <i>Stunting</i>
1	Merauke	954	14,88%
2	Jayawijaya	450	25,45%
3	Kab. Jayapura	254	25,97%
4	Nabire	401	11,67%
5	Kep. Yapen	483	17,31%
6	Biak Numfor	343	7,44%
7	Paniai	46	26,59%
8	Puncak Jaya	19	7,76%
9	Mimika	553	11,24%
10	Boven Digoel	463	19,63%
11	Mappi	463	21,37%
12	Asmat	-	
13	Yahukimo	-	
14	Pegunungan Bintang	64	26,45%
15	Tolikara	29	16,38%
16	Sarmi	135	14,64%
17	Keerom	306	23,91%
18	Waropen	19	12,42%
19	Supiori	183	32,39%
20	Nduga	-	
21	Mamberamo Tenga	120	24,54%
22	Yalimo	-	
23	Puncak	-	
24	Dogiyai	34	19,88%
25	Intan Jaya	-	
26	Deyai	-	
27	Kota Jayapura	464	11,80%
	Total	5783	15,40%

Keterangan: ■ belum ada Data di perwakilan BKKBN Provinsi Papua

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian data Persentase Tingkat Penurunan *Stunting* di Provinsi Papua belum terdata untuk itu belum termuat dalam Persentase Tingkat Penurunan *Stunting* di Provinsi Papua

Upaya mendorong program percepatan penurunan *Stunting* juga diatur dalam Permendagri No.31/2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020. Permendagri ini mengamanatkan pemerintah daerah agar memasukkan kegiatan percepatan penurunan *Stunting* ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memastikan intervensi lintas sektor untuk percepatan penurunan *Stunting* agar dapat dilaksanakan secara efektif di tingkat provinsi, kabupaten/kota sampai dengan tingkat desa. Oleh karena itu, Kabupaten/kota terutama yang menjadi kabupaten prioritas harus melakukan upaya konvergensi dalam percepatan penurunan *Stunting*. Upaya konvergensi merupakan pendekatan intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama. Upaya ini harus melibatkan lintas sektor dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan.

Kabupaten puncak jaya merupakan salah satu kabupaten yang terletak di kawasan pegunungan tengah, Kabupaten Puncak Jaya 4.990,00 km² dengan jumlah penduduk 123.591 jiwa ditahun 2017, dan sebanyak 218.880 jiwa ditahun 2020, yang sebagian besar tersebar dan bermukim di balik-balik gunung dan lembah dengan kondisi kehidupan yang serba terbatas selain itu 95% Wilayah Kabupaten Puncak Jaya merupakan wilayah yang berbukit dan gunung dengan struktur tanah yang berbatu-batu, dan hanya kurang lebih 5% yang merupakan dataran rendah.

Berdasarkan laporan satgas *Stunting* Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, untuk prevanslensi *Stunting* tahun 2021, Provinsi Papua tingkat prevalensinya sebesar 29,5%, dan tingkat prevalensi Kabupaten Puncak Jaya yaitu sebesar 48,3%. Ini berada di atas rata-rata angka prevalensi di Indonesia yaitu 27,67% (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, 2022).

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Melalui Satgas *Stunting* mendapatkan banyak kendala dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Puncak Jaya karena : Letak geografis yang mana beberapa kampung memiliki tempat yang jauh dari perkotaan sehingga Satgas *Stunting* dan pemerintah terkadang memiliki kendala dalam penanganan mengenai *stunting*, belum disosialisasikan kepada perangkat desa, sehingga upaya penurunan *Stunting* tidak berjalan secara optimal, Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, makanan yang dikonsumsi tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada anak di bawah dua tahun, pola asuh ibu yang salah, kurangnya pasokan air bersih, kurangnya pengetahuan dalam penanganan stunting dan belum maksimalnya

pemenuhan sarana dan prasarana fasilitas pelayanan kesehatan dalam penanganan Stunting

1.2 Kesenjangan masalah yang di ambil (GAP peneliti)

Dalam upaya mengoptimalkan percepatan penurunan angka stunting berbasis data oleh pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak jaya tentunya pasti ada faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan percepatan penurunan angka stunting, berikut ini ada beberapa faktor yang menghambat:

1. Kurangnya gizi pada balita dan ibu hamil
2. Kurang adanya kesadaran Masyarakat
3. Jaringan
4. Jarak antara Dinas ke beberapa distrik dan kampung yang cukup jauh

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul OPTIMALISASI PELAKSANAAN PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA STUNTING BERBASIS DATA DI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN PUNCAK JAYA PROVINSI PAPUA

1.3 penelitian Terdahulu

Wuriningsih, A. Y., Sari, D. W. P., Khasanah, N. N., Distinarista, H., Rahayu, T., & Wahyuni, S. (2021). judul Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Kelompok Pendamping Siaga Risiko Stunting (KP-Skoring) berbasis Self Help Group. Metode Kualitatif Pendekatan Induktif. Hasil Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu upaya penurunan *Stunting* yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh, adalah: 1) masyarakat memahami tentang *Stunting* dan pencegahannya, serta PHBS., 2) perbaikan tata nilai masyarakat terhadap optimalisasi penurunan *Stunting*., dan 3) tercipta masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan peningkatan derajat kesehatan dengan pemahaman tentang *Stunting* dan PHBS

Faizah, A., Silalahi, R. D., Nasution, N., & Bakri, H. (2022). Judul Upaya Pencegahan *Stunting* Dengan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Program Kemitraan Masyarakat Kelurahan Setokok Kecamatan Bulang Kota Batam. Metode Metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil kegiatan yang dilakukan selama bulan Desember 2021 telah memberikan dampak dan hasil positif yaitu kesadaran warga antara lain berupa pembentukan Kelompok Nelayan (Pokyan) setempat untuk peningkatan pengetahuan, pemahaman dan

pengalaman dalam penyediaan MP-ASI dengan memanfaatkan potensi sumber daya kelautan ikan tamban menari serta olahan fish crackers dan nugget. Optimalisasi peran posyandu melalui program kemitraan ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, kader dan mitra posyandu selaku sasaran. Program ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

1.4 Pernyataan kebaharuan ilmiah

Perbedaan dalam penelitian ini ialah penulis berfokus pada optimalisasi pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak jaya provinsi papua agar dapat tercapai tujuan pelaksanaannya dengan efektif dan efisien. Persamaanya yaitu peneliti membahas pelayanan pemerintah kepada masyarakat dalam hal ini di pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana. Penelitian ini juga layak untuk diteliti untuk suatu kajian yang penting di karenakan stunting pada bayi dan ibu hamil terus terjadi dan upaya penanggulangan juga harus terus berkembang

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di P3AKB Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua dan mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di P3AKB Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua serta Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh P3AKB dalam pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua

II METODE

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian melalui metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2002, hlm. 3), penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan data deskriptif menurut Moleong (2002, hlm. 6) “merupakan data yang berupa kata-kata dan bukan angka-angka”.

Dengan pendekatan penelitian tersebut dianggap lebih tepat dalam menyelesaikan masalah dan akan lebih mudah jika berdiskusi dengan fakta dilapangan. Peneliti juga melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif karena dari pendekatan kualitatif deskriptif peneliti bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan melihat akibat dalam masalah penelitian dengan mendeskripsikan fakta kejadian dilapangan berdasarkan kata-kata ataupun gambar serta tidak melibatkan angka. Dalam penelitian ini peneliti

melibatkan cara berfikir induktif yang berasal dari penemuan fakta yang khusus menjadi suatu pernyataan umum.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak jaya provinsi papua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai optimalisasi pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak jaya provinsi papua yang berpedoman pada indikator optimalisasi maka dapat di analisis sebagaimana dalam optimalisasi pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana.berikut menganalisis optimalisasi pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak jaya provinsi papua

1. **Tujuan** dari penyampaian informan maka penulis menyimpulkan bahwa untuk mencegah serta mengurangi dampak stunting dinas DP3KB melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar stunting bisa ditanggulangi dan tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang bahaya serta pencegahan stunting
2. **Alternatif keputusan** dapat simpulkan bahwa membimbing serta mengarahkan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi balita dan ibu –ibu hamil agar terhindar dari stunting yang dilakukan oleh Dinas DP3KB berjalan dengan baik, karena masyarakat menjadi paham tentang pencegahan stunting dan masyarakat terbantu dengan kegiatan sosialisasi pembinaan keluarga yang dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan, pembagian obat, pembagian dan alat kontrasepsi.
3. **Sumber daya yang membatasi** dapat di simpulkan bahwa jumlah pegawai hanya berjumlah sebanyak 21 orang. Hal ini juga mempengaruhi saat Dinas melakukan pelayanan dan sosialisasi dilapangan, karena dari jumlah 21 orang saat turun dilapangan, biasanya hanya sekitar 5-7 orang yang ikut dalam pelayan dan sosialisasi di lapangan kepada masyarakat mengenai Pencegahan dan bahayanya Stunting di Kabupaten Puncak Jaya.

3.2 Faktor Yang Menghambat di dalam optimalisasi pelaksanaan percepatan penurunan Angka Stunting oleh dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua

1. Kurangnya gizi pada balita dan ibu hamil
2. Kurang adanya kesadaran Masyarakat
3. Jaringan
4. Jarak antara Dinas ke beberapa distrik dan kampung yang cukup jauh

3.3 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan percepatan penurunan Angka *Stunting* berbasis data oleh dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua

1. Kami dari pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Puncak Jaya melakukan pembinaan sosialisasi kepada masyarakat untuk makan makanan yang bergizi, mengajari para ibu-ibu untuk mengolah makan kas daerah dari ubi jalar ubi singkong dan pembuatan sirop buah merah agar terhindar dari *Stunting*
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Puncak Jaya tentunya tidak terlepas dari yang namanya tugas dan fungsi untuk itu Dinas Pemberdayaan perempuan melakukan pendataan bagi masyarakat yang beresiko stunting seperti sanitasi air bersih jamban dan kelengkapan rumah agar untuk di tindak lanjuti untuk penanganan percepatan penurunan angka Stunting berbasis data pada Dinas pemberdayaan perempuan.
3. Fasilitas Sarana dan Prasarana yang dimiliki Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Puncak Jaya secara umum cukup memadai
4. Untuk melancarkan pelaksanaan percepatan penurunan angka Stunting berbasis data kami dari Dinas pemberdayaan perempuan menyediakan kendaraan 2 Mobil dinas dan 12 motor roda 2

3.4 Diskusi temuan Menarik Lainnya (opsional)

Peneliti menemukan faktor penghambat optimalisasi pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak jaya provinsi papua yakni Kurangnya gizi pada balita dan ibu hamil, Kurang adanya kesadaran

Masyarakat, Jaringan dan Jarak antara Dinas ke beberapa distrik dan kampung yang cukup jauh

IV KESIMPULAN

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa Optimalisasi Pelaksanaan Percepatan Penurunan Angka Stunting Berbasis Data Di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua secara umum cukup baik. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian pada 3 Indikator akan tetapi dalam pelaksanaannya aka ada Faktor yang menghambat dalam Optimalisasi Pelaksanaan Percepatan Penurunan Angka Stunting Berbasis Data Di Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua adalah sebagai berikut

1. Kurangnya gizi pada balita dan ibu hamil
2. Kurang adanya kesadaran Masyarakat
3. Jaringan
4. Jarak antara Dinas ke beberapa distrik dan kampung yang cukup jauh

Untuk itu Upaya yang di lakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana dalam mengatasi hambatan untuk Optimalisasi Pelaksanaan Percepatan Penurunan Angka Stunting Berbasis Data Di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua yaitu sebagai berikut :

1. sosialisasi kepada masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang bergizi, mengajari para ibu-ibu untuk mengolah makan kas daerah dari ubu jalar ubi singkong sayur, buah-buahan dan pembuatan sirop buah merah agar terhindar dari *Stunting*
2. Dinas Pemberdayan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Puncak Jaya tentunya tidak terlepas dari yang Namanya tugas dan fungsi untuk itu Dinas Pemberdayaan perempuan melakukan pendataan bagi masyarakat yang beresiko stunting seperti sanitasi air bersi jamban dan kelengkapan rumah agar di tindak lanjuti untuk penanganan percepatan penurunan angka Stunting Dinas pemberdayaan perempuan.
3. Untuk melancarkan pelaksanaan percepatan penurunan angka Stunting berbasis data kami dari Dinas pemberdayaan perempuan menyediakan kendaraan 2 Mobil dinas dan 12 motor dinas roda

Keterbatasan penelitian Dalam melaksanakan penelitian peneliti memiliki hambatan keterbatasan waktu dan biaya transportasi . peneliti juga melaksanakan penelitian di pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak jaya provinsi papua mengenai optimalisasi pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak jaya provinsi papua

Arah Masa Depan Penelitian (future work). peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan untuk itu peneliti menyarankan bahwa agar dapat di lakukan peneliti selanjutnya pada lokasi serupa yang berkaitan dengan optimalisasi pelaksanaan percepatan penurunan angka stunting berbasis data di pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak jaya provinsi papua

V. UCAPAN TERIMKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten puncak jaya provinsi papua beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan juga Masyarakat kabupaten Puncak Jaya, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm : 172,274.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ke-4 (cetakan kesatu) Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm : 267
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Hlm:20
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama. Hlm:313
- Siringoringo, Hotniar. 2005. *Riset Operasional Seri Pemrograman Linear*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm : 4
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm :2,92,227,228
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm :142
Winardi 1991. Marketing Dan Perilaku Konsumen. Bandung: Mundur Maju
Yusuf, A.Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm:391

2. KARYA ILMIAH

Apriliani Yulianti, Wuriningsih Dyah, Wiji Puspita Sari, Nopi Nur Khasanah, Hernandia Distinarista, Tutik Rahayu, Sri Wahyuni (2021). Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Kelompok Pendamping Siaga Risiko Stunting (KP-Skoring) berbasis Self Help Group: *Journal of Community Engagement in Health* Vol.4 No.1 Mar 2021. 58-65 Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
Norsanti (2021) efektivitas program percepatan penurunan stunting di kecamatan batumandi kabupaten balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar): *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1), 10 – 21
Nuraina, Cut Azizah, Putra Arief Fonna, Muhammad Faza, Mohd, Hibban Machruza, Yuza Fariana (2022) Pemberdayaan masyarakat dalam optimalisasi penurunan stunting studi kasus di desa cotkeumudee peusangan: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5, No. 1 Universitas Al-Muslim, Aceh
(Wiji Sutraningsih Jenny Marlindawani, Evawani Silitonga (2019) Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019: *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Volume. 7 No. 1 April 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia

3 PERATURAN

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga
Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit
Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor 7 Tahun 2010 tentang Pelayanan Kesehatan

4. SUMBER LAINNYA

<http://www.nabire.net/dinkes-dogiyai-turunkan-tim-medis-ke-73-kampung-untuk-sweeping-imunisasi-bayi-bumil/>

https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi?gclid=CjwKCAjw8JKbBhBYEiwAs3sxN6TDem1QlltHB_VP7QAZgc7QYubis-kwPK9d_hTQ6Gusb-zP4t-olRoClccQAvD_BwE

<https://jubi.co.id/kasus-stunting-di-papua-masih-tinggi/>

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/39826/t/Rahmad+Handoyo+Dorong+Pemerintah+Turunkan+Angka+Stunting+di+Papua>

<https://majalahmaapapua.blogspot.com/2015/11/masyarakat-kabupaten-dogiyai-dan-anak.html#.Y2U8SaiPLIU>

<https://pontianak.tribunnews.com/2020/06/01/sweeping-imunisasi-dinas-kesehatan-pontianak-sasar-bayi-dan-balita>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

<http://repository.uin-suska.ac.id/50526>

